

Makna Adverbial dalam Buku Panduan Memasak sebagai Bahan Ajar Materi Teks Prosedur Kurikulum Merdeka

¹Fajrin Ilham Hartanto

²Gumawang Setiyanto

¹SMP Negeri 4 Klaten

²Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten

Alamat surel: fajrin@smpn4klaten.sch.id

Abstract:

This study aims to describe the meaning of adverbs in cooking guide books. Descriptive qualitative method is the method used in this study. The data source for this research is a cooking guide book entitled "Solo Traditional Culinary which is Rare". In addition, the data of this study are procedural sentences containing adverbial meanings. Data analysis uses matching and distribution methods. The results of this study state that the cooking guide book entitled "Solo Traditional Culinary which is Rare" contains several adverbial meanings along with the amount of data found: the meaning of 'time': until (33), to (2), when (1), after (3), during (4), approximately (1), approximately (1); meaning of 'place': from (1), in (10), to (8), in (5), on (9); meaning of 'tool': with (17); the meaning of 'way': with (4); meaning of 'conditions': if (5); the meaning of 'purpose': in order to (3); the meaning of 'inclusion': while (4), along with (5); and the meaning of 'as a result': so (1). By finding some of these adverbial meanings, it can be used as teaching material for the procedural text of Kurikulum Merdeka.

Keywords: adverbial meaning, procedure text, teaching materials of Kurikulum Merdeka

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna adverbial dalam buku panduan memasak. Metode kualitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data penelitian ini adalah buku panduan memasak berjudul "Kuliner Tradisional Solo yang Mulai Langka". Di samping itu, data penelitian ini adalah kalimat prosedural yang mengandung makna adverbial. Analisis data menggunakan metode padan dan agih. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa buku panduan memasak berjudul "Kuliner Tradisional Solo yang Mulai Langka" mengandung beberapa makna adverbial beserta jumlah data yang ditemukan: makna 'waktu': hingga (33), sampai (2), ketika (1), setelah (3), selama (4), kira-kira (1), sekitar (1); makna 'tempat': dari (1), di (10), ke (8), dalam (5), pada (9); makna 'alat': dengan (17); makna 'cara': dengan (4); makna 'syarat': jika (5); makna 'tujuan': agar (3); makna 'penyertaan': sambil (4), beserta (5); dan makna 'akibat': sehingga (1). Dengan ditemukannya beberapa makna adverbial tersebut, dapat digunakan sebagai bahan ajar materi teks prosedur Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: makna adverbial, teks prosedural, bahan ajar Kurikulum Merdeka

Terkirim: 7 Februari 2023;

Revisi: 8 Juni 2023;

Diterima: 19 Juni 2023

PENDAHULUAN

Saat ini Kurikulum Merdeka menjadi tren di dunia pendidikan. Hal tersebut terbukti dari institusi pendidikan yang mulai menerapkan kurikulum yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat ini, Nadiem Makarim. Beliau menawarkan konsep pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka, yaitu merdeka belajar. Menurut Ainia (2020:96) bahwa konsep merdeka belajar adalah kebebasan berpikir dan berinovasi.

Dalam pelaksanaan merdeka belajar guru diberikan keleluasaan dalam mengemas pembelajaran sesuai kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan meningkatkan potensi sesuai minat dan bakatnya. Dalam pembelajaran peserta didik diibaratkan kertas putih yang belum tercoret oleh tinta. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan bimbingan dari pendidik untuk mengarahkan peserta didik dapat mengisi dirinya yang masih kosong sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Kemudian untuk mewujudkan merdeka belajar peserta didik belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. Seperti yang sudah disinggung pada paragraf sebelumnya bahwa pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik untuk mengeksplorasi dan meningkatkan potensi sesuai minat dan bakatnya disebut pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, pendidik diwajibkan mengerti tentang aspek yang dapat dikendalikannya, antara lain konten, proses, produk, dan lingkungan belajar (Wahyuningsari, Desi, dkk., 2022:532).

Berbicara mengenai materi ajar dalam Kurikulum Merdeka berarti berbicara pada aspek konten. Konten berkaitan dengan materi-materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan salah satunya memanfaatkan teks-teks yang disajikan dalam buku teks siswa. Sama seperti buku teks kurikulum yang sebelumnya, buku teks Kurikulum Merdeka terdapat buku pegangan guru dan buku siswa. Buku pegangan guru adalah buku panduan bagi guru yang berisikan materi, metode, dan pendekatan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas, sedangkan buku siswa adalah buku yang diperuntukkan oleh siswa yang di dalamnya memuat materi dan kompetensi yang harus dicapai (Astari, 2022:170).

Di dalam buku teks terdapat sekumpulan materi, yang digunakan oleh guru untuk pembelajaran peserta didik yang tujuannya agar siswa paham dan terampil menerapkan materi yang dipelajari untuk kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu materi yang disajikan pada buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas VII SMP atau pada fase D

adalah teks prosedur. Di dalam materi teks prosedur tersebut siswa dikenalkan dengan unsur kebahasaan mengenali adverbial atau kata keterangan (Subarna, Rakhma, dkk, 2021:90). Pembelajaran tersebut didasarkan pada capaian pembelajaran berikut ini.

Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.

Pada pembelajaran teks prosedur tersebut siswa diajarkan untuk menemukan adverbial pada kalimat-kalimat yang disajikan pada buku siswa. Merujuk pada buku teks tersebut bahwa adverbial atau kata keterangan adalah salah satu jenis kelas kata yang sifatnya memberikan keterangan pada kelas kata yang lain, antara lain verba atau kata kerja dan adjektiva atau kata sifat. Kemudian, dijelaskan pula dalam buku tersebut bahwa kata keterangan yang muncul dalam teks prosedur, yaitu keterangan cara, keterangan alat, dan keterangan tujuan. Masing-masing kata keterangan tersebut memiliki penanda, misalnya, keterangan cara ditandai kata sampai dan hingga; keterangan alat ditandai kata dengan; dan keterangan tujuan ditandai kata untuk, agar, dan supaya.

Berbeda dengan istilah yang digunakan dalam buku teks tersebut, artikel ini menggunakan istilah makna adverbial yang merujuk pada pandangan Ramlan (2005:98–135). dipilih karena istilah tersebut lebih cocok digunakan sebagai penggambaran “keterangan”, yang dalam hal ini secara sintaktis berfungsi sebagai “keterangan” (K). Berbeda dengan “adverbial” yang posisinya sentral mendampingi nomina, verba, adjektiva, dll., misalnya kata *tidak*, *sangat*, dan *sekali*. Kendati demikian, istilah “jenis makna adverbial” dalam artikel ini difokuskan untuk “jenis kata keterangan” dalam buku teks Bahasa Indonesia tersebut. Ramlan (2005:114–122) menyatakan bahwa makna fungsi keterangan (adverbial) terdiri atas makna ‘tempat’, makna ‘waktu’, makna ‘cara’, makna ‘penerima’, makna ‘peserta’, makna ‘alat’, makna ‘sebab’, makna ‘pelaku’, makna ‘keseringan’, makna ‘perbandingan’, dan makna ‘perkecualian’.

Jika dikomparatifkan dengan jenis kata keterangan yang terdapat di dalam buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka, dapat dikatakan bahwa perlu peninjauan ulang mengenai jenis kata keterangan lainnya,

yang dalam hal ini tinjauan ulangnya adalah mengkaji pada buku panduan memasak. Buku panduan memasak diambil karena linier terhadap materi teks prosedur karena di dalamnya menunjukkan langkah-langkah untuk melakukan sesuatu. Selanjutnya, manfaat praktis hasil kajian ini dapat digunakan untuk alternatif bahan ajar penunjang materi teks prosedur pada siswa fase D. Selain itu melalui buku tersebut siswa dapat mengenali pembuatan makanan khas Solo sehingga akan tetap terjaga.

Penelitian terdahulu tentang bahan ajar dilakukan oleh Etikasari (2021) dengan judul penelitian *Unsur Keteladanan Tokoh dalam Buku Digital HB Jasin: Perawat Sastra Indonesia sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Dari hasil analisis buku tersebut dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada KD 3.14 menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi karena di dalamnya memuat nilai keteladanan tokoh, yaitu gemar membaca, semangat dan pemberani, percaya diri, berbakti kepada orang tua, menghormati, tekun dan teliti, jujur dan bertanggung jawab, pantang menyerah, peduli sosial, rendah hati, sederhana, sabar, pemaaf, kreatif, pekerja keras, religius, dan cinta tanah air.

Penelitian berikutnya tentang kata keterangan pernah dilakukan oleh Khasanah (2018) yang berjudul *Analisis Penggunaan Kata Keterangan pada Karangan Narasi Siswa di SMP*. Dari hasil penelitian ditemukan fungsi keterangan tempat, keterangan waktu, keterangan alat, keterangan sebab, keterangan penyerta, dan keterangan tujuan pada karangan narasi siswa di jenjang SMP. Kemudian perbedaan penelitian yang dilaksanakan dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian. Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan buku panduan memasak *Kuliner Tradisional Solo yang Mulai Langka* sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menemukan makna adverbial dalam teks prosedur.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data peneliti menggunakan tabel analisis data. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu buku panduan memasak *Kuliner Tradisional Solo yang Mulai Langka*. Data yang diambil adalah kalimat-kalimat prosedural yang mengandung makna adverbial.

Kemudian teknik analisis data menggunakan metode padan dan agih yang dikenal sebagai metode untuk mengkaji identitas satuan lingual

dengan menggunakan alat penentu diterapkan dalam kajian ini. Dalam hal ini, data yang mengandung makna adverbial diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan teori dari dua linguist terkemuka, yaitu M. Ramlan dan Tri Mastoyo Jati Kesuma. Adapun alat penentunya adalah unsur bahasa itu sendiri. Artinya, alat penentu yang dimaksud adalah penanda makna adverbial. Kalimat prosedural yang mengandung penanda makna adverbial kemudian dideskripsikan dengan menggunakan kata-kata biasa, tanpa menggunakan rumus atau simbol (Sudaryanto, 1993:145).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalimat prosedural yang mengandung makna adverbial ditemukan sejumlah 117. Adapun makna adverbial yang ditemukan beserta jumlah datanya antara lain makna ‘waktu’: hingga (33), sampai (2), ketika (1), setelah (3), selama (4), kira-kira (1), sekitar (1); makna ‘tempat’: dari (1), di (10), ke (8), dalam (5), pada (9); makna ‘alat’: dengan (17); makna ‘cara’: dengan (4); makna ‘syarat’: jika (5); makna ‘tujuan’: agar (3); makna ‘penyertaan’: sambil (4), beserta (5); dan makna ‘akibat’: sehingga (1).

Tabel 1. Makna dan Penanda Adverbial

No.	Makna Adverbial	Penanda	Jumlah
1.	Waktu (temporal)	Hingga (33), Sampai (2), Ketika (1), Setelah (3), Selama (4), Kira-Kira (1), Sekitar (1)	45
2.	Tempat (lokatif)	Dari (1), Di (10), Ke (8), Dalam (5), Pada (9)	33
3.	Alat (instrumental)	Dengan (17)	17
4.	Cara (metodikal)	Dengan (4)	4
5.	Syarat (kondisional)	Jika (5)	5
6.	Tujuan (final)	Agar (3)	3
7.	Penyertaan (komitatif)	Sambil (4), Bersama (5)	9
8.	Akibat (konsekutif)	Sehingga (1)	1

Makna adverbial dalam teks prosedur dapat ditemukan dengan dilihat tiap penandanya. Berikut deskripsi penanda masing-masing makna adverbial.

Adverbial Bermakna 'Waktu'

Adverbial bermakna 'waktu' atau temporal adalah adverbial yang berkenaan waktu terjadinya. Dalam kalimat prosedural ditemukan beberapa makna 'waktu' yang berberda-beda. Hal tersebut dapat dilihat pada data kutipan di bawah ini.

- 1a. Giling atau tumbuk beras **hingga** halus.
- 1b. Blender kedelai bersama air **sampai** halus.
- 1c. Padatkan nasi gendar **ketika** masih panas dengan menekan-nekannya secara merata menggunakan ulekan atau alu kecil.
- 1d. **Setelah** air mendidih, masukkan daun ubi jalar.
- 1e. Kukus tepung beras **selama** 30 menit.
- 1f. Kukus hingga putu bumbung matang. Jika perlu, balik cetakan agar kue matang sempurna, **kira-kira** 3 menit.
- 1g. Rendam **sekitar** 30 menit, kemudian tumbuk menggunakan alu dan lesung.

Menurut Ramlan (2008:46) penanda makna 'waktu', yaitu ketika, tatkala, setiap, setiap kali, sebelum, sesudah, setelah, sejak, semenjak, dan hingga. Pada data nomor 1a dan 1b dengan penanda *hingga* dan *sampai* bertalian dengan makna batas waktu akhir. Kemudian data nomor 1c dengan penanda *ketika* menunjukkan temporal pada klausa inti dan bawahan dilakukan bersama-sama. Selanjutnya data 1d dengan penanda *setelah* menunjukkan temporal urutan kejadian. Data 1e, 1f, dan 1g juga termasuk adverbial yang bermakna 'waktu'. Hal tersebut ditandai dengan munculnya penanda penanda *selama*, *kira-kira*, dan *sekitar* pada masing-masing data yang menunjukkan temporal lamanya terjadinya.

Adverbial Bermakna 'Tempat'

Adverbial bermakna tempat atau lokatif yang bertalian dengan tempat. Kesuma (2005:268) membagi pertalian makna tempat menjadi tiga, yaitu tempat asal, tempat berada, dan tempat tujuan. Hal tersebut dibuktikan pada data di bawah ini.

- 2a. Pisahkan blondo **dari** minyak kelapa dengan cara menyaring minyaknya.
- 2b. Tata **di** piring atau pincuk daun pisang.
- 2c. Parut kelapa dan peras santannya **di atas** satu ember kecil.
- 2d. Simpan sambal kacang **di dalam** wadah tertutup dan letakkan **di dalam** lemari pendingin.
- 2e. Tuang **ke dalam** gelas.
- 2f. Rendam beras **dalam** air selama 30 menit, kemudian tiriskan.
- 2g. Tata irisan ketupat **pada** pincuk.

Diterangkan oleh Kesuma (2005:268) bahwa penanda tempat asal adalah dari, penanda tempat berada adalah di, dan penanda tempat

tujuan adalah ke. Contoh tempat asal terdapat pada nomor 2a. Contoh tempat berada pada data nomor 2b, 2c, dan 2d. Kemudian contoh tempat tujuan pada nomor 2e. Masing-masing penanda tempat tersebut menurut Ramlan (2008:71) juga dapat disisipi kata atas, bawah, luar, dalam yang dapat diperiksa pada contoh 2c, 2d, 2e. Selain itu, Ramlan (2005:114) berpendapat preposisi 'pada' dan 'dalam' yang bermakna 'tempat' dapat dilihat pada data 2f dan 2g.

Adverbial Bermakna 'Alat'

Adverbial bermakna alat atau instrumental adalah keterangan yang berkaitan dengan alat yang digunakan. Dalam teks prosedur yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini, ditemukan data yang menunjukkan kegiatan yang disertai dengan 'alat'. Hal tersebut dapat dilihat pada data 3a berikut ini.

- 3a. Sangrai wijen dan kelapa parut secara terpisah hingga kering. Kemudian haluskan **dengan** ulekan.

Makna 'alat' dapat diidentifikasi dengan kata *dengan* yang hal tersebut berkaitan dengan makna 'alat'. Kemudian diksi setelah *dengan* menunjukkan berupa alat yang digunakan. Hal dibuktikan pada data nomor 3a.

Adverbial Bermakna 'Cara'

Adverbial bermakna 'cara' atau metodikal adalah adverbial yang menyatakan cara atau proses terjadinya. Teks prosedur berupa langkah-langkah, lazim kiranya penggunaan kalimat-kalimatnya mengandung cara atau proses terjadinya. Hal tersebut dapat dilihat pada sajian data berikut ini.

- 4a. Buat kuah jahe **dengan** merebus seluruh bahannya.

Dengan, selain sebagai penanda makna 'alat', dapat pula sebagai penanda atau pemarkah 'cara' (Kesuma, 2005:272). Penanda 'cara' dapat pula diidentifikasi dengan menjawab pertanyaan *bagaimana*. Dengan demikian, selain dilihat dari penandanya, data 4a dapat diilustrasikan dengan menjawab pertanyaan bagaimana cara membuat kuah jahe.

Adverbial Bermakna 'Syarat'

Adverbial bermakna 'syarat' atau kondisional adalah adverbial yang

berkaitan dengan syarat yang harus dipenuhi dalam suatu kegiatan. Adapun penggunaan makna 'syarat' dalam kalimat prosedural, dapat dilihat pada data nomor 5a berikut.

- 5a. Tambahkan tepung hunkue secukupnya **jika** diinginkan agar adonan menjadi kenyal.

Suatu perbuatan memerlukan sebuah syarat. Makna 'syarat' dapat diidentifikasi dengan kata *jika* (Ramlan, 2008:53). Penggunaan adverbial bermakna syarat ditemukan pada kalimat yang terdapat pada teks prosedu yang dapat dilihat pada data nomor 5a. Berdasarkan data tersebut ditemukan penggunaan kata 'jika' yang menunjukkan makna syarat, yaitu agar adonan kenyal disyaratkan agar menambah tepung hunkue secukupnya pada adonan.

Adverbial Bermakna 'Tujuan'

Adverbial bermakna 'tujuan' atau final, yaitu menyatakan tujuan dari perbuatan. Dalam kalimat prosedural, terkadang ditemukan kalimat-kalimat yang mengandung makna 'tujuan'. Amati contoh di bawah ini.

- 6a. Kukus hingga putu bumbung matang. Jika perlu, balik cetakan **agar** kue matang sempurna, kira-kira 3 menit.

Analisis makna 'tujuan' dapat dilihat dari penanda *agar*. Dengan begitu, contoh 6a termasuk kalimat yang mengandung adverbial bermakna 'tujuan'. Dengan terdapatnya penanda *agar*, kalimat prosedural yang dimaksud berarti mempunyai suatu tujuan, yaitu kue putu bumbung dapat matang sempurna.

Adverbial bermakna 'Penyertaan'

Adverbial bermakna 'penyertaan' atau komitatif adalah adverbial yang identik dengan penyertaan suatu kegiatan. Makna 'penyertaan' juga dijumpai dalam kalimat prosedural. Perhatikan data di bawah ini.

- 7a. Rebus santan bersama gula, garam, dan vanili **sambil** diaduk-aduk hingga mendidih.
7b. Sajikan tahok **bersama** kuah jahe.

Secara spesifik, 'penyertaan' artinya perbuatan yang disertai atau disertakan. Berdasarkan data 7a dan 7b adverbial yang bermakna penyertaan ditandai dengan penggunaan *sambil* dan *bersama*. Dari penanda tersebut menunjukkan suatu penyertaan, yaitu ketika merebus

santan Bersama gula, garam, dan vanilai disertai dengan menganduk. Selain itu, ketika menyajikan hidangan tahok disertai dengan kuah jahe.

Adverbial Bermakna ‘Akibat’

Adverbial bermakna ‘akibat’ atau konsekutif adalah adverbial yang menyatakan buah suatu perbuatan. Artinya, prosedural-prosedural yang diuraikan terkadang terdapat sebuah akibat. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan data 8a di bawah ini.

8a. Campur tepung beras tersebut dengan garam dan air secukupnya, kemudian ayak **sehingga** tidak menggumpal.

Data pada 8a mengandung makna ‘akibat’. Alasannya, satuan kebahasaan makna ‘akibat’ ditandai dengan kata *sehingga*. Penggunaan *sehingga* pada data tersebut menunjukkan suatu akibat, yaitu agar tidak terjadi gumpalan pada tepung beras maka ayak terlebih dahulu dan campur dengan garam dan air secukupnya.

Makna Adverbial sebagai Bahan Ajar Materi Teks Prosedur

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang isinya informatif dan disusun secara sistematis berdasarkan kompetensi yang harus dipelajari dan dicapai oleh peserta didik dengan wujud pembelajaran (Prastowo, 2014:17). Pembelajaran kebahasaan tentang makna adverbial diperkenalkan di jenjang SMP kelas 7 pada Kurikulum Merdeka. Perlu diingat bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat dua kemampuan berbahasa, yaitu produktif dan reseptif. Kemampuan berbahasa produktif diwujudkan dalam keterampilan berbahasa berbicara dan mempresentasikan serta menulis. Kemudian kemampuan berbahasa reseptif diwujudkan dalam keterampilan menyimak dan membaca serta memirsa. Berdasarkan Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022 kemampuan reseptif dan produktif dikembangkan saling berkaitan yang digambarkan dalam pembelajaran, salah satunya berikut ini.

Peserta didik juga perlu diberi kesempatan untuk membaca teks dalam beragam format atau yang dikenal dengan teks multimodal (teks tertulis, teks audio, teks audiovisual, teks digital, dan teks kinestetik) serta beragam konten dan genre (deskripsi, laporan, rekon, eksplanasi, eksposisi, instruksi/prosedur, serta narasi).

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa buku panduan memasak *Kuliner Tradisional Solo yang Mulai Langka*, memuat makna adverbial yang muncul pada kalimat-kalimat yang disajikan pada buku tersebut. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka buku tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran teks prosedur dalam menentukan makna adverbial. Kehadiran teks-teks yang terdapat dalam buku tersebut memberikan nuansa baru bagi siswa dalam pembelajaran teks prosedur yang tidak hanya mengacu pada buku teks siswa.

Dengan demikian, peserta didik mampu mengetahui lebih banyak mengenai makna adverbial, terutama dalam pengamatannya di dalam buku panduan memasak. Dengan mampu menjelaskan makna adverbial lebih lengkap dan jelas sesuai pemarkah atau penandanya, peserta didik mampu mempraktikkan dalam sebuah tulisan atau praktik secara langsung.

SIMPULAN

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya mempelajari teks prosedur. Dalam mempelajari teks tersebut siswa diperkenalkan aspek kebahasaan, salah satunya dengan menemukan makna adverbial pada kalimat-kalimat petunjuk yang disajikan dalam teks prosedur. Untuk memberikan keragaman makna adverbial dalam teks prosedur menghadirkan buku yang berjudul *Kuliner Tradisional Solo yang Mulai Langka*. Dari hasil analisis yang dilakukan ditemukan makna adverbial yang ditemukan yaitu makna 'waktu' (keterangan waktu), makna 'tempat' (keterangan tempat), makna 'alat' (keterangan alat), makna 'cara' (keterangan cara), makna 'syarat' (keterangan syarat), makna 'tujuan' (keterangan tujuan), makna 'penyertaan' (keterangan penyertaan), dan makna 'akibat' (keterangan akibat). Kemudian, beberapa makna adverbial yang ditemukan dalam buku panduan memasak dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar materi teks prosedur pada Kurikulum Merdeka.

Selain untuk menunjukkan makna adverbial, melalui buku yang dijadikan objek penelitian, secara tidak langsung memperkenalkan dan mengajarkan kepada siswa memiliki rasa cinta kepada kuliner Indonesia yang bervariasi dan tentunya memiliki cita rasa yang khas. Melalui buku tersebut diharapkan peserta didik dapat menjaga kelestarian makanan khas Indonesia untuk selalu mencoba membuat makanan tradisional.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Astari, T. (2022). Pengembangan Buku Teks dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 163-175.
- Achroni, Dawud. 2018. *Kuliner Tradisional Solo yang Mulai Langka*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Etikasari, D. & Mulyaningtyas, R. (2021). Unsur Keteladanan Tokoh dalam Buku Digital HB Jasin: Perawat Sastra Indonesia sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 86-103.
- Khasanah, N. 2018. "Analisis Penggunaan Kata Keterangan pada Karangan Narasi Siswa di SMP". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kesuma, T. M. J. (2005). Realisasi Kategorial dan Semantis Fungsi Keterangan dalam Bahasa Indonesia. *Humaniora*, 17(3), 261-276.
- Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 146-151.
- Subarna, R., Dewayani S., & Setyowati, C. E. 2021. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wahyuningsari, D. dkk. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 529-535.